

**MAKNA *SELF DISCLOSURE* PEREMPUAN DALAM KELUARGA
(STUDI KASUS PADA PEREMPUAN KARIER
DI UNIVERSITAS BUDI LUHUR)**

Mulyati

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur
E-mail: mulyati@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

Women's self-disclosure in the family is very important, especially as a working woman or a career woman. Self-disclosure within the family is one factor to foster interpersonal communication skills. If the self-disclosure in the family is not done well then there will be misunderstandings. The purpose of this study is to gain knowledge about the meaning of self-disclosure of women in family careers at Budi Luhur University. This study uses interpersonal communication and media theory, the theory of symbolic interactionism, self-disclosure, family communication, and the dual role of a career woman. The method used is qualitative with case study approach, because this research emphasizes on the cases of communication that is happening in the life of society, especially about self-disclosure is a form of message and communication competence with the aim to minimize misunderstandings between communicators and communicants. From the results of this study found that: Interpersonal communication is a career woman to reveal more about his identity. While the self-disclosure of a career woman with her husband about the depth of information and situations or emotional feelings while in the office. The meaning of the family according to a woman's career at Budi Luhur University is the balance, the constant development of husband-wife relationships and the continuous development of relationships with children

Keywords : Interpersonal Communication , Self Disclosure , Women Career, Family

ABSTRAK

Pengungkapan diri perempuan dalam keluarga sangat penting, terutama sebagai wanita yang bekerja atau wanita karier. Pengungkapan diri dalam keluarga adalah salah satu faktor untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi interpersonal. Jika pengungkapan diri dalam keluarga tidak dilakukan dengan baik maka akan ada kesalahpahaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang makna keterbukaan diri wanita dalam karir keluarga di Universitas Budi Luhur. Penelitian ini menggunakan komunikasi interpersonal dan teori media, teori interaksionisme simbolik, keterbukaan diri, komunikasi keluarga, dan peran ganda seorang wanita karier. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan

pendekatan studi kasus, karena penelitian ini menekankan pada kasus-kasus komunikasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama tentang pengungkapan diri adalah bentuk pesan dan kompetensi komunikasi dengan tujuan untuk meminimalkan kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Komunikasi interpersonal adalah wanita karir untuk mengungkapkan lebih banyak tentang identitasnya. Sedangkan pengungkapan diri seorang wanita karier dengan suaminya tentang kedalaman informasi dan situasi atau perasaan emosional saat berada di kantor. Makna keluarga menurut karir wanita di Universitas Budi Luhur adalah keseimbangan, perkembangan konstan hubungan suami-istri dan pengembangan hubungan yang berkelanjutan dengan anak-anak.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Pengungkapan Diri, Karir Wanita, Keluarga

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian penting dalam hidup dan kehidupan, tanpa melakukan komunikasi kita tidak mungkin dapat saling memahami satu sama lain. Demikian halnya dalam kehidupan rumah tangga, komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk tercapainya rumah tangga yang harmonis. Seorang istri harus mengerti cara berkomunikasi dengan suami, begitu juga sebaliknya, karena dengan komunikasi dapat menimbulkan saling pengertian antara anggota keluarga, komunikasi merupakan suatu upaya untuk menjaga keutuhan dan mendapatkan kebahagiaan yang dicita-citakan bersama. Terjalannya hubungan

personal dalam keluarga dapat terwujud apabila masing-masing dalam anggota keluarga dapat melakukan komunikasi dan berkomitmen menjaga hubungan terbaik di antara mereka.

Terlebih lagi pada perempuan karier, seperti yang kita lihat sekarang ini, tidak sedikit perempuan berperan ganda, sebagai ibu rumah tangga atau isteri dan juga sebagai perempuan karier yang berprofesi atau memegang jabatan yang dulu hanya milik kaum lelaki saja. Perempuan juga dihadapkan pada tuntutan profesi dan keragaman peran, baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Para perempuan masa kini tidak hanya berkecukupan dengan urusan domestik. Kiprah mereka

dalam ranah publik juga memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan. Namun pada saat kembali ke rumah, mereka tetap menjalankan perannya sebagai isteri bagi suami dan sebagai ibu untuk anak-anaknya dengan tugas-tugas domestik rumah tangganya.

Pembahasan tentang perempuan dengan peran gandanya ini selalu menjadi isu sentral dan menarik. Peran ganda perempuan tersebut menuntut adanya keseimbangan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya baik dalam keluarga maupun dalam kariernya. Keseimbangan tersebut dinilai penting karena pada dasarnya tugas utama dari seorang perempuan yang telah berkeluarga adalah mengurus rumah tangganya, sehingga seorang perempuan harus memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan komunikasi dengan baik. Hal itu dikarenakan perempuan dituntut untuk dapat menjadi seorang ibu yang bisa menjadi teladan untuk anak-anaknya dan sukses menjadi perempuan karier. Dukungan dari keluarga dan komunikasi dengan keluarga yang

baik dapat mendukung kesuksesan perempuan dalam memerankan peran gandanya tersebut.

Ibu rumah tangga yang memilih menjadi perempuan karier dengan bekerja di luar rumah, membuat perhatian terhadap keluarga menjadi terbagi-bagi. Waktu bersama keluarga hampir tidak ada karena kesibukannya di luar rumah. Waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan keluarga, waktu untuk *sharing* berbagai hal dengan suami, waktu untuk membimbing anak dalam belajar, waktu untuk memberikan perhatian, dan lain-lain akan semakin berkurang. Dengan berat hati, anak-anak dibesarkan dan dirawat oleh seorang pembantu atau *baby sitter* bahkan ditiptkan di tempat penitipan anak. Hal tersebut menyebabkan kuantitas dalam berinteraksi antar anggota keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu kualitaslah yang lebih diutamakan, karena dengan kualitas yang maksimal di setiap pertemuan singkat antar anggota keluarga diharapkan dapat menutupi kuantitas

interaksi yang dirasakan kurang. Di kota-kota besar Indonesia, hal ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, sehingga di zaman seperti ini mewujudkan keharmonisan dalam keluarga memerlukan suatu hubungan komunikasi yang baik antara anggota-anggota dalam keluarga tersebut.

Keberhasilan melakukan komunikasi dalam keluarga sangat menentukan baiknya kualitas hubungan dan akan menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam meraih tujuan pernikahan, yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat. Atau dapat dikatakan dampak positifnya antara lain : suasana harmonis dalam keluarga, tidak ada perselisihan dan kesalahpahaman dalam keluarga

Sebaliknya kegagalan melakukan komunikasi akan menimbulkan berbagai dampak negatif, di antaranya :

1. Jika komunikasi tidak efektif antara perempuan karier dengan suami maka

dapat menimbulkan ketidaknyamanan, ketidakharmonisan dalam keluarga, hilangnya kepercayaan, sehingga terjadilah konflik dan perselisihan yang pada akhirnya berujung pada perceraian. Angka perceraian pasangan di Indonesia terus meningkat drastis. Urusan Peradilan Agama (Badan Badilag) Mahkamah Agung (MA) mencatat, selama periode 2005 hingga 2010 terjadi peningkatan perceraian hingga 70 persen. Dirjen Badilag MA, Wahyu Widiana, mengatakan tingkat perceraian sejak 2005 terus meningkat di atas 10 persen setiap tahunnya. Pada tahun 2010, terjadi 285.184 perceraian di seluruh Indonesia. Penyebab pisahnya pasangan jika diurutkan tiga besar paling banyak akibat faktor ketidakharmonisan sebanyak 91.841 perkara, tidak ada tanggung jawab 78.407 perkara, dan masalah ekonomi 67.891 perkara. Sedangkan tahun sebelumnya, tingkat perceraian nasional masih di angka 216.286 perkara. Sedangkan tahun sebelumnya, tingkat perceraian nasional masih di angka 216.286

perkara. Faktor penyebabnya terdiri atas ketidakharmonisan 72.274 perkara, tidak ada tanggung jawab 61.128 perkara, dan faktor ekonomi 43.309 perkara. (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/01/24/lya2yg-angka-perceraian-pasangan-indonesia-naik-drastis-70-persen>)

Dari berita di atas seharusnya dapat menjadi perhatian bagi pasangan yang menikah, bahwa sebagai salah satu penyebab terbesar terjadinya perceraian ini adalah karena ketidakharmonisan hubungan dengan keluarga, hal ini disebabkan karena tidak adanya keterbukaan dalam berkomunikasi yang merupakan pemicunya. Oleh karena itu keharmonisan dalam membina rumah tangga itu sangat penting, perlu perjuangan dan kerjasama yang baik antara semua anggota keluarga.

2. Jika komunikasi tidak efektif antara perempuan karier dan anak, maka dapat menimbulkan beberapa masalah seperti terjadinya kekerasan pada anak. Seorang wanita karier biasanya pulang ke rumah dalam keadaan lelah setelah seharian bekerja di luar rumah, hal ini secara

psikologis akan berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang dimilikinya, baik dalam menghadapi pekerjaan rumah tangga sehari-hari, maupun dalam menghadapi anak-anaknya. Agar komunikasi dalam keluarga tersebut dapat berjalan lancar, efektif dan sekaligus dapat mengantarkan kepada hubungan yang langgeng antara suami, isteri, antara ibu dan anak-anak serta orang-orang yang berada di sekelilingnya, maka komunikasi tersebut perlu dikelola dengan baik. Seperti halnya komunikasi antara suami dan isteri pada dasarnya harus terbuka, karena suami dan isteri merupakan suatu kesatuan, melalui komunikasi yang terbuka, diharapkan dapat menghindari kesalah pahaman.

Hubungan komunikasi dalam suatu keluarga sangat penting untuk diperhatikan karena hal tersebut merupakan kunci kesuksesan dalam menjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, di sinilah asas-asas komunikasi dipadukan dan disesuaikan di atas landasan tujuan yang hendak dicapai. Perlu adanya pengetahuan dan keahlian dalam hal

komunikasi supaya tidak terjadi kesalahpahaman maupun perselisihan antar anggota keluarga.

Ketika keluarga diakui sebagai sebuah komunitas, secara realitas objektif diakui di dalamnya hidup bersama ayah, ibu, dan anak. Sebagai makhluk sosial, mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan atau kebutuhan bersama antara ibu, ayah, dan anak. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka saling berhubungan dan berinteraksi. Keinginan untuk berhubungan dan berinteraksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara orang tua dan anak. Karena itulah, komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti berlangsung dalam kehidupan keluarga sampai kapanpun. Tanpa komunikasi, sebuah kehidupan dalam keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya, sehingga

kerawanan hubungan antara suami dan isteri serta orang tua dan anak sukar untuk dihindari.

Berawal dari adanya kasus-kasus komunikasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sehingga dapat memahami bagaimana cara berkomunikasi perempuan karier yang terjadi dalam keluarga. Universitas Budi Luhur menjadi tempat pilihan peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai kasus komunikasi tersebut. Hal ini dikarenakan, di Universitas Budi Luhur banyak perempuan yang menduduki jabatan struktural, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi mereka hingga sukses dalam karier dan keluarga tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat tiga permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu

1. Bagaimana komunikasi antarpribadi perempuan karier dalam keluarga di Universitas Budi Luhur?
2. Apa makna *self disclosure* perempuan karier dalam keluarga di Universitas Budi Luhur?

3. Apa makna keluarga bagi perempuan karier di Universitas Budi Luhur?

2. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang makna *self disclosure* perempuan karier dalam keluarga di Universitas Budi Luhur.

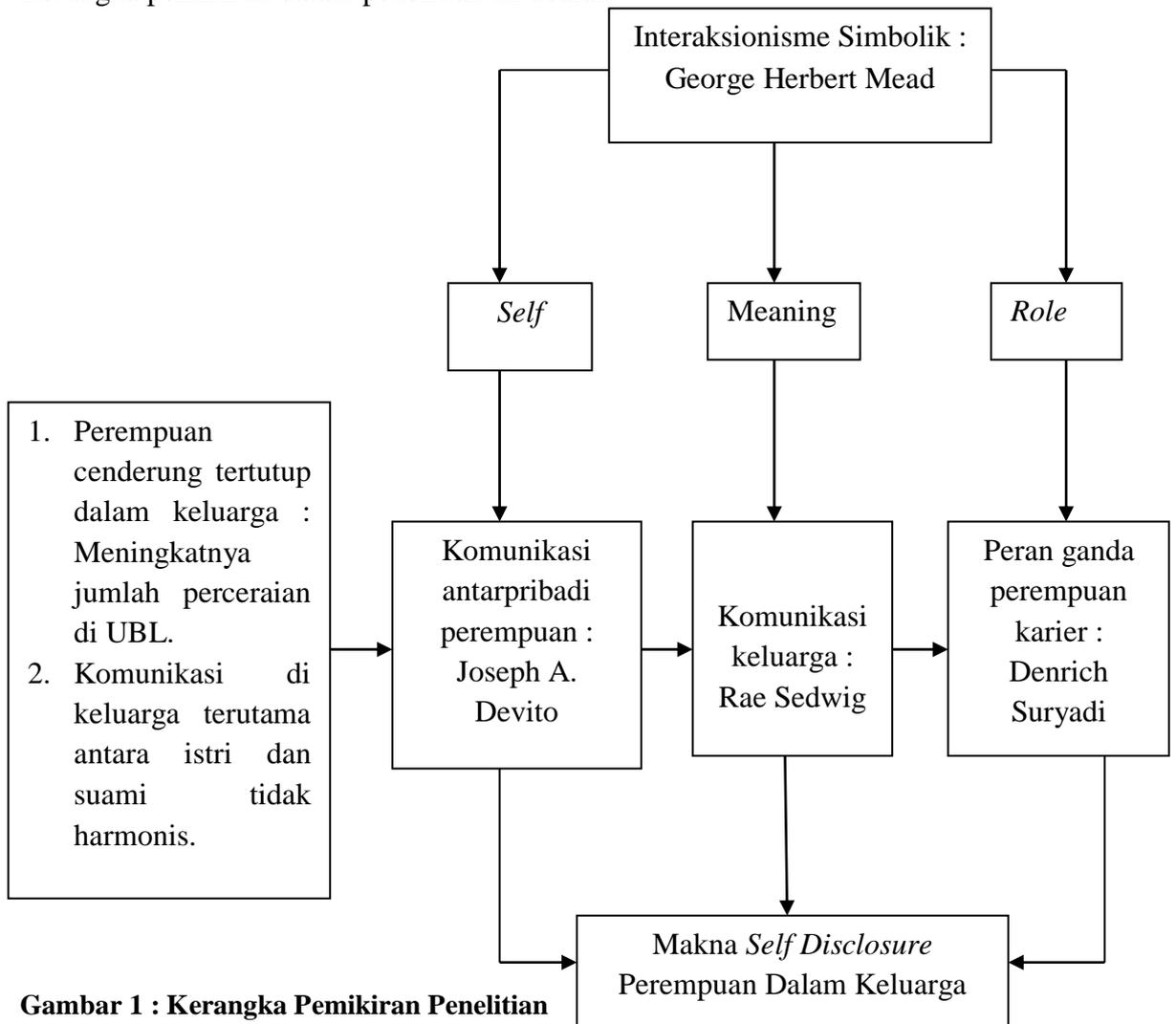
Tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang komunikasi antarpribadi perempuan karier dalam keluarga di Universitas Budi Luhur.

3. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang makna keluarga bagi perempuan karier di Universitas Budi Luhur.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi, oleh Joseph Devito didefinisikan sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa umpan balik seketika”. (Onong Uchajana Effendy 2011: 59-60).

“Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik dimana seluruh panca indera dapat dimanfaatkan dan umpan baliknya dapat terlihat”. (Reed H. Blake & Edwin O Haroldsen 2012:30).

Sedangkan pengertian komunikasi antar pribadi menurut Bitner, “Komunikasi antar pribadi berlangsung apabila pengirim menyampaikan informasi berupa kata-kata kepada penerima, dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*).” (Wiryanto 2010:32).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, komunikasi antar pribadi, komunikator dapat mempengaruhi langsung tingkah laku dari komunikannya.

Komunikasi antar pribadi pada dasarnya dianggap efektif jika orang lain memahami pesan yang kita sampaikan dengan benar serta dapat memberikan timbal balik sesuai dengan yang kita harapkan. Devito dalam Suranto AW mengemukakan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi antar pribadi. Lima sikap tersebut yaitu :

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini tidak berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, tetapi rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya.

2. Empati (*empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang

dirasakan orang lain, dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3. Sikap Mendukung
(*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

5. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan (*equality*) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. (Suranto AW 2011: 82-84)

Self Disclosure

Self disclosure dikenal juga dengan pengungkapan diri, dalam suatu interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya. Pengungkapan diri (*self-disclosure*) adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. (Joseph A. Devito 2011:88).

Menurut Morton (dalam Sears, dkk., 1989) “pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam pengungkapan diri ini bersifat

deskriptif atau evaluatif.” (Joseph A. Devito 2011:82).

Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan.

Kedalaman dan pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan menyenangkan dan membuat merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi individu untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu yang dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya. (R.Nia Kania Kurniawati 2014:31).

“Dalam proses pengungkapan diri nampaknya individu-individu yang terlibat memiliki kecenderungan mengikuti norma resiprok (timbal balik). Bila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi, maka akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan. Pada umumnya

mengharapkan orang lain memperlakukan sama seperti memperlakukan mereka.” (Dian Wisnuwardhani 2011:100).

Komunikasi Keluarga

Komunikasi dalam keluarga dapat diartikan sebagai “kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun tidak, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan”. (Save Dagun 2002:23).

Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya

sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Menurut Rae Sedwig (1985), Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan *image*, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. (Dikutip dari Achdiat, 1997: 30).

Peran Ganda Perempuan

Sebenarnya setiap orang memiliki lebih dari satu peran. Kehidupannya bermasyarakat dan berhubungan dengan sesama manusia menuntut kita untuk berubah peran sesuai dengan tempat dan waktu. Perpindahan dari peran yang satu ke peran yang lain membutuhkan keluwesan tersendiri, agar kita bisa selalu bertindak pada tempatnya. Persoalan pokok bagi perempuan bekerja adalah sejauh mana perempuan itu dibekali persiapan-persiapan yang memungkinkan perempuan sukses di pekerjaannya dan bahagia di keluarganya. Perempuan yang sukses

di sektor publik akan merasa puas bila sukses juga di sektor domestik.

Disektor publik perempuan harus memenuhi tuntutan formal obyektif lingkungan kerja dan menunjukkan prestasi, sedang di sektor domestik ia dapat membina interaksi sosial keluarganya dalam suasana kehangatan dan kasih sayang. Bila isteri bekerja, beberapa hal perlu diperhatikan : (Ismah Salman 2005:302).

1. Keharmonisan keluarga.

Oleh karena itu setiap usaha jangan sampai menimbulkan gangguan keharmonisan rumah tangga. Untuk itu perlu dipertimbangkan jenis pekerjaan, waktu yang dipergunakan, pengaruhnya terhadap suami-isteri, dan hubungan ibu dengan anak.

2. Kesempatan dan kesesuaian kerja.

Pekerjaan utama perempuan adalah ibu rumah tangga. Dan pekerjaan tambahan tidak dibenarkan merusak pekerjaan pokok.

3. Adanya kelompok kerja dan kursus-kursus.

Tujuannya agar meningkatkan penghasilan dan dapat menciptakan kerja tambahan.

4. Semangat kerja.

Perlu ditanamkan pengertian bahwa : *pertama*, kerja yang diusahakan adalah sebagai pengabdian kepada Allah; *kedua*, kerja harus mempunyai diri yang kuat; *ketiga*, mawas diri; *keempat*, memiliki etos kerja yang tinggi agar mencapai hasil optimal; *kelima*, rasa cinta pekerjaan supaya ada keinginan untuk selalu mengembangkan usaha; *keenam*, kerja harus diusahakan kepada kemauan untuk selalu bekerja.

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak - anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah

tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Perempuan Karier dan Kesetaraan Gender

Perbedaan kata “Perempuan” dan kata “Wanita”, dapat ditinjau dari segi bahasa. Kata “Perempuan” menjadi “Wanita” dapat dilihat dari dua pengertian. Pertama, mengalami perubahan makna amelioratif – yakni perubahan arti di mana arti baru dirasakan lebih tinggi atau lebih baik nilainya daripada dahulu. Kata wanita dirasakan nilainya dari kata perempuan. Dan Proyektif perubahan arti di mana arti baru dirasakan lebih rendah nilainya daripada dahulu. Kata perempuan dahulu tidak ada rasa yang kurang baik, tetapi sekarang dirasakan kurang baik. Kedua, berdasarkan nilai rasa. Nilai rasa tergantung dari tiap masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Dan nilai rasa tergantung juga dari zamannya. Dikatakan seperti itu karena ada kemungkinan kata yang sama akan menerbitkan nilai rasa yang berlainan pada dua masyarakat bahasa yang berbeda. Jadi kata

perempuan dahulu memberikan nilai rasa yang baik, sedangkan sekarang nilai rasanya sudah tidak baik. (Faudzie Rizal 1993:101).

Kesetaraan gender adalah “suatu keadaan setara antara laki – laki dan perempuan dalam hak (hukum) dan kondisi (kualitas hidup). Gender adalah perbedaan peran, atribut, sifat, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dan peran gender terbagi menjadi peran produktif, peran reproduksi serta peran sosial kemasyarakatan.” (Tim Penulis Pusat Studi Wanita 2003:180).

Secara awam, memang seorang perempuan sering dikatakan sebagai makhluk yang lembut, dan tidak bisa melakukan hal-hal yang kasar. Tetapi pada kenyataannya, perempuan bisa melakukan pekerjaan yang kasar, bahkan melebihi pekerja laki-laki, contohnya di Bali perempuan bekerja sebagai pengangkut batu, sementara laki-lakinya sebagai penyabung ayam.

Peran ganda seorang perempuan, harus ditunjang dengan sebuah semangat untuk hidup lebih baik. Tidak hanya membiayai anak-

anaknya, tetapi lebih kepada kualitas hidup bukan hanya materi, tetapi juga hubungan antar anggota keluarga serta hubungan dengan Tuhan. Bahwa Tuhan sudah menciptakan peran masing-masing antara laki-laki dan perempuan. Jadi, alangkah bijaksananya jika kaum perempuan benar-benar bisa berbagi peran tanpa lupa akan kodratnya.

“Perempuan karier dan kesetaraan gender dapat dilihat dari perbedaan peran seks dan peran gender berikut ini, antara laki – laki dan perempuan, Perempuan :1). Reproduksi, 2). Domestik, 3). Feminin, dan 4). Pencari nafkah tambahan. Laki – laki: 1).Produktif, 2).Publik, 3). Maskulin, 4).Pencari nafkah utama.” (Tim Penulis Pusat Studi Wanita 2003:65).

Perempuan Karier Dalam Keluarga

Perempuan menjadi topik yang mengasyikkan untuk dibicarakan, khususnya di dalam kaitannya dengan peran antara karier dan ibu rumah tangga. Bertambahnya kesempatan memperoleh pendidikan, makin banyak perempuan yang

memasuki lapangan pekerjaan. Suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri adalah bahwa jumlah perempuan Indonesia yang terjun sebagai tenaga kerja dan bekerja dengan imbalan telah mengalami peningkatan. “Perempuan adalah (orang) perempuan (lebih halus), kaum-kaum putri”, sedangkan “perempuan adalah jenis sebagai lawan laki-laki, perempuan.” (Adnan 2007:26).

Dengan demikian peran – peran gender dapat dipertukarkan di dalam masyarakat yang telah menjadi suatu *stereotype* yang sulit diubah, Perempuan karier dalam hal ini menunjukkan bentuk dari kesetaraan gender.

Perempuan karier adalah “perempuan yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan, dan lain-lain. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, Karier adalah kemajuan dalam kehidupan; perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan sebagainya.” (Nawal El Saadawi 2001:373).

Karier (karya, kerja, amal) menunjuk pada sesuatu yang

dilakukan oleh seluruh anggota tubuh, fisik maupun psikis. Jadi tidak statis tetapi dinamis, ia bergerak menuju kemajuan. Karier dalam arti umum adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Apakah ia menerima gaji atau penghargaan lain, guna dinikmati oleh dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat asalkan pekerjaan tersebut mendatangkan kemajuan. “Seorang perempuan karier berarti memiliki pekerjaan khusus di luar rumah dalam rangka mengaktualisasikan diri dan menekuni suatu bidang tertentu. Pekerjaan itu ada yang diciptakan sendiri (wiraswasta), dan ada yang sudah tersedia di kantor swasta maupun kantor pemerintah. Perempuan tersebut bisa berprofesi sebagai pengusaha, tenaga pendidik (guru, dosen) maupun pegawai negeri atau swasta.” (Nawal El Saadawi 2001:375).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif. Strauss dan Corbin (2003) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang

temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2004:186) bahwa data yang dikumpulkan kemungkinan-kemungkinan yang menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif ini dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam keluarga.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2004:1), “Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkaitan dengan how atau why, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Peneliti hanya memiliki peluang

kecil atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan control terhadap peristiwa tersebut”.

Objek penelitian ini adalah perempuan karier yang sudah berkeluarga, yang memiliki suami, anak dan mempunyai jabatan struktural di Universitas Budi Luhur. Lokasi penelitian bertempat di Jalan Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260. Universitas Budi Luhur dipilih sebagai tempat penelitian, karena peneliti dapat melakukan observasi partisipan, sehingga dapat memperoleh data yang lebih lengkap mengenai makna “*self disclosure*” perempuan karier dalam keluarga.

HASIL PENELITIAN

Komunikasi Antarpribadi Perempuan Karier di Universitas Budi Luhur

Joseph A. Devito(2015) Komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa umpan balik seketika. Jadi komunikasi antarpribadi perempuan karier adalah untuk mengungkapkan

tentang jati dirinya. Diantara jenis informasi yang diungkapkan adalah :

1. Informasi tentang kehidupan dalam keluarga, seperti anak, suami, kuliner, liburan bersama, dan lain-lain
2. Media komunikasi yang digunakan perempuan karier dengan keluarga.
3. Tempat yang digunakan perempuan karier ketika berkomunikasi dengan keluarga.
4. Tema perbincangan perempuan karier (isteri dengan suami).
5. Tema perbincangan perempuan karier (ibu dengan anak).

Komunikasi tersebut tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga komunikasi non verbal. Keterbatasan waktu bagi ibu bekerja tidak berarti bahwa ibu tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, bukanlah ditentukan oleh lamanya waktu (kuantitas) berhubungan dengan anak tetapi lebih kepada bagaimana yang sedikit itu dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi yang seefisien mungkin (kualitas). Oleh karena itu, bagi ibu

bekerja perlu diperhatikan agar waktu yang relatif singkat itu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengadakan kontak dan komunikasi secara maksimal (*time quality*).

Sehingga dengan kondisi ibu yang bekerja, ibu perlu mengetahui cara untuk mengelola komunikasinya dengan anak, agar tetap terjalin hubungan kedekatan yang baik antara orang tua dan anak. Ada tiga hal yang harus dilakukan ibu sebagai perempuan karier untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan anak dan merupakan kunci bagi keberhasilan membina keakraban dengan anak yaitu : Mencintai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati; Memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan mereka; Menciptakan suasana yang menyegarkan.

Makan bersama merupakan kesempatan emas untuk melibatkan anak dalam percakapan, memperakrab hubungan dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada anak. Bagi anak-anak makan bersama merupakan suatu peristiwa yang menyenangkan, meskipun ia tidak benar-benar menikmati

makanannya, justru ia lebih menikmati kesempatan untuk duduk bersama orang tuanya di meja makan. Para ahli berpendapat, “saat makan bersama merupakan yang paling penting berkomunikasi. Mereka juga mengatakan bahwa ada hubungan antara kehangatan keluarga dalam sebuah rumah tangga dengan kehidupannya di sekitar meja makan. Di meja makan inilah rasa kasih sayang timbul”.

Cara menyampaikan suatu percakapan yang menyenangkan dengan anak-anak ialah dengan menempatkan diri orang tua sesuai dengan suasana yang diciptakan oleh anak, yakni orang tua harus mencurahkan perhatian penuh dan menunjukkan sikap yang simpatik, mata orang tua harus tertuju kepada wajah mereka, sambil memperhatikan raut muka mereka, apakah yang terpancar lucu, menyedihkan atau menjengkelkan. Setelah itu orang tua baru menunjukkan responnya.

Makna *Self Disclosure* Bagi Perempuan Karier di Universitas Budi Luhur

Self disclosure atau pengungkapan diri. Joseph A. Devito(2015) *Self disclosure* adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain.

Makna *self disclosure* bagi perempuan karier adalah sangat penting, hal ini dikemukakan oleh ketujuh informan bahwa dengan pengungkapan diri kepada teman atau sahabat di kantor tentang permasalahan di rumah baik itu dengan suami ataupun dengan anak-anak, maka akan mengurangi beban pikiran kita. Apalagi teman atau sahabat tersebut mau mendengarkan pengungkapan diri kita dengan penuh perhatian, memberikan solusi kepada kita, memberikan respon positif terhadap kita memberikan dukungan dan menguatkan kita.

Tentunya teman atau sahabat yang mau mendengarkan pengungkapan diri kita, adalah orang benar-benar bisa kita percaya menyimpan rahasia kita. Dalam hal ini diperlukan saling percaya, saling terbuka dan saling suka kedua belah

pihak agar terjadi komunikasi melalui pengungkapan diri.

***Self Disclosure* Perempuan Karier dengan Suami**

Self disclosure perempuan karier dengan suami disini mengenai kedalaman informasi dan situasi emosi atau perasaan selama di kantor. Pengungkapan diri perempuan karier kepada suaminya dilakukan setelah suami sudah hilang rasa lelahnya setelah seharian bekerja. Ruang yang digunakan untuk pengungkapan diri bisa di ruang keluarga sambil nonton televisi atau di kamar sebelum tidur. Pengungkapan diri perempuan karier dengan suami menyangkut hal-hal seperti pekerjaannya di kantor baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan, isteri mendapatkan promosi jabatan dari atasan, dimarahin atasan karena pekerjaannya yang tidak selesai tepat waktu, selisih paham dengan teman kantor dan lain-lain.

Komunikasi yang terjalin antara suami dan isteri memang tidak boleh terputus, walaupun keduanya sama-sama sibuk dengan

pekerjaannya masing-masing. Waktu yang cukup singkat diluangkan suami untuk mendengarkan sang isteri meluapkan emosinya selama bekerja di kantor. Dalam hal ini diperlukan saling percaya, saling terbuka dan saling suka kedua belah pihak agar terjadi komunikasi. Dengan demikian isteri merasa gembira, dihargai, dan didukung oleh suaminya. Bahkan bila sang isteri sebagai perempuan karier meminta saran atau masukan dari sang suami mengenai pekerjaannya di kantor, dan suami memberikan sumbangsih saran kepadanya. Pengembangan komunikasi yang efektif dalam keluarga merupakan kunci utama terciptanya hubungan yang harmonis antara suami istri.

Makna Keluarga Bagi Perempuan Karier di Universitas Budi Luhur

Makna keluarga menurut perempuan karier di Universitas Budi Luhur adalah :

1. Keluarga adalah keseimbangan.

Peran ganda seorang perempuan, harus ditunjang dengan sebuah semangat untuk hidup lebih baik. Tidak hanya membiayai anak-

anaknya, tetapi lebih pada kualitas hidup bukan hanya materi, tetapi juga hubungan antar anggota keluarga serta hubungan dengan Tuhan. Bahwa Tuhan sudah menciptakan peran masing-masing antara laki-laki dan perempuan. Jadi, alangkah bijaksananya jika kaum perempuan benar-benar bisa berbagi peran tanpa lupa akan kodratnya.

Peran keluarga sangat besar bagi seorang ibu rumah tangga demi terwujudnya keseimbangan tanggung jawab yang diembannya. Dukungan suami dan anak-anak adalah kunci kesuksesan seorang ibu, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan keluarga.

Sebagai sepasang suami-istri, tentunya perlu saling mendukung dan mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan satu sama lain. Perlu adanya keterbukaan antara suami dan istri agar hubungan yang harmonis itu tidak berubah hanya karena kesalahpahaman. Begitu pula masalah pekerjaan, suami juga harus mengetahui apa yang dikerjakan istri di kantor dan sebaliknya. Hal tersebut penting karena dengan mengetahui pekerjaan satu sama lain,

akan muncul rasa pengertian dan bisa saling menolong. Berbagai hal yang dibagikan dalam hubungan suami-istri sering kali mencakup urusan keluarga, anak, keuangan, dan lain sebagainya.

Seorang istri bisa juga memilih untuk bekerja setelah berbagi cerita bersama suami dan mendapat masukan dari suami. Setiap apa yang dikerjakan di luar rumah oleh seorang ibu rumah tangga jangan sampai mengganggu keharmonisan keluarga. Yang perlu ditanamkan adalah tugas domestik rumah tangga tetap yang paling utama dan jangan sampai terganggu hanya karena memilih untuk menjadi perempuan karier. Maksud dan tujuan dari bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga pekerjaan seberat apapun semuanya itu dilakukan berdasarkan perhatiannya kepada keluarga. Namun bukan berarti dengan bekerja, seorang ibu tidak bisa menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga karena bekerja bukanlah alasan untuk tidak menjalankan kewajiban. Peran ganda yang dijalani pasti bisa terlaksana

dengan baik apabila ada dukungan penuh dari keluarga, yaitu suami dan istri.

2. Keluarga adalah perkembangan hubungan suami – isteri secara terus menerus.

Berbagai bentuk perhatian yang diberikan suami akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan hubungan suami-istri. Seorang istri pasti berusaha untuk selalu menyenangkan hati suami. Perbedaan kondisi hubungan yang harus dijalani menyebabkan perbedaan bentuk perhatian yang diberikan kepada suami. Mereka pasti ingin memberikan yang terbaik bagi suami dengan membuat makanan kesukaan suami dan memberikan perhatian yang lebih. Hal semacam itu juga merupakan bentuk perhatian yang diberikan istri kepada suaminya. Intensitas pertemuan yang sangat singkat tentunya dimanfaatkan secara maksimal oleh satu informan tersebut untuk menyenangkan hati suami.

Sedikit berbeda dengan informan yang memang berada dalam satu kota yang sama dengan

suaminya. Keenam informan dapat setiap hari memberikan perhatian kepada suami, sehingga mereka dapat selalu menyenangkan hati suami. Namun apa yang dilakukan hampir serupa yaitu membuat makanan kesukaan suami, mencium tangan atau pipi dan lain-lain. Ada juga informan yang menganggap bahwa menyapa suami pada saat pulang kerja itu bukanlah suatu keharusan. Yang terpenting adalah sudah menjawab sapaan suami dan mencium tangan, itu sudah cukup.

Interaksi yang terjadi saat suami pulang kerja memang sangat minim. Walaupun begitu sebagian besar informan masih memperhatikan pakaian yang ia kenakan saat menyambut suami, jadi yang diutamakan adalah penampilannya. Mereka juga selalu berpenampilan yang sempurna dan terlihat cantik, agar suami menjadi senang dan semakin sayang dengan istri. Istri melakukannya semata-mata hanya untuk suaminya. Setiap orang tentunya memiliki pendapat yang berbeda-beda satu sama lainnya, begitu juga mengenai hal ini. Ada informan yang menganggap

bahwa berpenampilan rapi dan cantik di depan suami adalah suatu keharusan.

3. Keluarga adalah perkembangan hubungan dengan anak secara terus menerus.

Seorang ibu pasti ingin berbincang-bincang dengan anaknya. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya saat ia bekerja, perhatian yang diberikan kepada anak saat pulang dari bekerja, dan cara-cara yang dilakukan untuk menjaga kedekatan dengan anaknya. Waktu yang ada saat pulang kerja itu dimanfaatkan untuk menemani anak mengerjakan tugasnya, berbincang tentang sekolah atau kuliahnya, teman-temannya, dan lain sebagainya.

Komunikasi tersebut tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga komunikasi non verbal. Keterbatasan waktu bagi ibu bekerja tidak berarti bahwa ibu tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, bukanlah ditentukan oleh lamanya waktu (kuantitas) berhubungan dengan anak tetapi

lebih kepada bagaimana yang sedikit itu dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi yang seefisien mungkin (kualitas). Oleh karena itu, bagi ibu bekerja perlu diperhatikan agar waktu yang relatif singkat itu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengadakan kontak dan komunikasi secara maksimal (*time quality*). Sehingga dengan kondisi ibu yang bekerja, ibu perlu mengetahui cara untuk mengelola komunikasinya dengan anak, agar tetap terjalin hubungan kedekatan yang baik antara orang tua dan anak.

Ada tiga hal yang harus dilakukan ibu sebagai perempuan karier untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan anak dan merupakan kunci bagi keberhasilan membina keakraban dengan anak yaitu : Mencintai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati; Memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan mereka; Menciptakan suasana yang menyegarkan. Makan bersama merupakan kesempatan emas untuk melibatkan anak dalam percakapan, memperakrab hubungan dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan

kepada anak. Bagi anak-anak makan bersama merupakan suatu peristiwa yang menyenangkan, meskipun ia tidak benar-benar menikmati makanannya, justru ia lebih menikmati kesempatan untuk duduk bersama orang tuanya di meja makan. Para ahli berpendapat, “saat makan bersama merupakan yang paling penting berkomunikasi. Mereka juga mengatakan bahwa ada hubungan antara kehangatan keluarga dalam sebuah rumah tangga dengan kehidupannya di sekitar meja makan. Di meja makan inilah rasa kasih sayang timbul”.

KESIMPULAN

Makna *self disclosure* bagi perempuan karier adalah sangat penting, bahwa dengan pengungkapan diri kepada teman atau sahabat di kantor tentang permasalahan di rumah baik itu dengan suami ataupun dengan anak-anak, maka akan mengurangi beban pikiran kita. Apalagi teman atau sahabat tersebut mau mendengarkan pengungkapan diri kita dengan penuh perhatian, memberikan solusi kepada kita, memberikan respon

positif terhadap kita, memberikan dukungan dan menguatkan kita.

Self disclosure perempuan karier dengan suami disini mengenai kedalaman informasi dan situasi emosi atau perasaan selama di kantor. Pengungkapan diri perempuan karier dengan suami menyangkut hal-hal seperti pekerjaannya di kantor baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan, isteri mendapatkan promosi jabatan dari atasan, dimarahin atasan karena pekerjaannya yang tidak selesai tepat waktu, selisih paham dengan teman kantor dan lain-lain. Waktu yang cukup singkat diluahkan suami untuk mendengarkan sang isteri meluapkan emosinya selama bekerja di kantor. Dalam hal ini diperlukan saling percaya, saling terbuka dan saling suka kedua belah pihak agar terjadi komunikasi. Pengembangan komunikasi yang efektif dalam keluarga merupakan kunci utama terciptanya hubungan yang harmonis antara suami istri.

Sedangkan makna keluarga menurut perempuan karier di Universitas Budi Luhur adalah :

1. Keluarga adalah keseimbangan. Peran ganda seorang perempuan, harus ditunjang dengan sebuah semangat untuk hidup lebih baik. Tidak hanya membiayai anak-anaknya, tetapi lebih pada kualitas hidup bukan hanya materi, tetapi juga hubungan antar anggota keluarga serta hubungan dengan Tuhan. Peran keluarga sangat besar bagi seorang ibu rumah tangga demi terwujudnya keseimbangan tanggung jawab yang diembannya. Dukungan suami dan anak-anak adalah kunci kesuksesan seorang ibu, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan keluarga.
2. Keluarga adalah perkembangan hubungan suami – isteri secara terus menerus. Berbagai bentuk perhatian yang diberikan suami akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan hubungan suami-istri. Seorang istri pasti berusaha untuk selalu menyenangkan hati suami.
3. Keluarga adalah perkembangan hubungan dengan anak secara terus menerus. Seorang ibu pasti ingin berbincang-bincang dengan

anaknyanya. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya saat ia bekerja, perhatian yang diberikan kepada anak saat pulang dari bekerja, dan cara-cara yang dilakukan untuk menjaga kedekatan dengan anaknya. Waktu yang ada saat pulang kerja itu dimanfaatkan untuk menemani anak mengerjakan tugasnya, berbincang tentang sekolah atau kuliahnya, teman-temannya, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adnan,2007.*Wanita Karier dalam Keluarga*,Pustaka Imam Syafi'i,Jakarta.
- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- AW, Suranto, 2011.*Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Devito, Joseph A,2005. *The Interpersonal Books*, The

- Interpersonal Communication,
Pearson, New York.
- Effendy, Onong Uchjana, Ilmu,
Teori dan Filsafat Komunikasi,
PT. Citra Adutya Bakti,
Bandung, 2011. hal 59-60.
- Kurniawati, R.Nia Kania, 2014.
Komunikasi Antar Pribadi:
Konsep dan Teori Dasar, Graha
Ilmu, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy.J, 2004, Metodologi
Penelitian Kualitatif, Remaja
Rosdakarya, Bandung.
- Robert, Yin, K., 2004. Studi Kasus
Desain dan Metode, Edisi Ke-1,
Cetakan Ke-2, PT Raja Grafindo
Persada, Jakarta.
- Salman Ismah, 2005. Keluarga
Sakinah Dalam Aisyiyah:
Diskursus Jender di Organisasi
Perempuan Muhammadiyah,
PSAP Muhammadiyah, Jakarta.
- Saadawi, Nawal El, 2001. Perempuan
Dalam Budaya Patriarki,
Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wiryanto, 2010. Pengantar Ilmu
Komunikasi, Grasindo, Jakarta.
- Wisnuwardhani, Dian, 2011.
Hubungan Interpersonal.
Salemba Empat, Jakarta.
- Internet**
- Republika.co.id, diakses pada
tanggal 24 Mei 2015, pk. 15.00
wib
- Karya Ilmiah Lainnya**
- Tim Penulis Pusat Studi
Wanita. Pengantar Kajian
Gender. UIN Syarif
Hidayatullah, Jakarta, 2003